
Pemanfaatan Modul Digital Interaktif Untuk Pembelajaran PAI Di SMP IT LHI Banguntapan

Rifqi Muhammad Herna¹⁾, Muthiah Najiya Rahmani²⁾, Lovandri Dwanda Putra³⁾

^{1,2)} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

³⁾ Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email : 2300031120@webmail.uad.ac.id
2300031105@webmail.uad.ac.id
lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan modul digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT LHI Banguntapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul digital interaktif dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan berbagai fitur, seperti video edukatif, kuis interaktif, eksplorasi konten digital, serta evaluasi berbasis teknologi. Pemanfaatan modul digital interaktif memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan respons yang sangat positif, merasa lebih senang, aktif, dan mudah memahami materi PAI dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan modul konvensional. Selain itu, modul digital interaktif juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet dan potensi distraksi, kendala tersebut tidak bersifat signifikan dan masih dapat diatasi. Dengan demikian, modul digital interaktif dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan sebagai media pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci: modul digital interaktif, pembelajaran PAI, SMP IT LHI Banguntapan

Abstract

This study aims to describe the use of interactive digital modules in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP IT LHI Banguntapan. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study and field study. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with IRE teachers and students. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that interactive digital modules are optimally utilized in IRE learning by integrating various features, such as educational videos, interactive quizzes, digital content exploration, and technology-based evaluation. The use of interactive digital modules has a positive impact on student activity, understanding, and learning motivation. Students show very positive responses, feeling happier, more active, and able to understand IRE material more easily compared to learning using conventional modules. In addition, interactive digital modules also contribute to the internalization of Islamic values in students' daily lives. Although there are several obstacles, such as limited internet access and potential distractions, these obstacles are not significant and can still be overcome. Thus, interactive digital modules are considered effective and feasible to continue to be developed as a medium for PAI learning at the junior high school level.

Keywords: interactive digital module, PAI learning, SMP IT LHI Banguntapan

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perubahan zaman, kemajuan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya termasuk bidang pendidikan yang menjadi salah satu sektor paling merasakan pengaruh tersebut. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, adanya perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek yang paling terdampak adalah bidang pendidikan, di mana teknologi digital telah mengubah cara belajar, metode pengajaran, serta akses terhadap sumber belajar. (Nurhemah & Rahma, 2024).

Pada proses pendidikan di abad ke-21 ini, dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan pun tidak luput dari dampak pengembangan teknologi digital, kini pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*), menggantikan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pada sistem pembelajaran ini siswa dituntut agar dapat menjadi lebih mandiri, aktif, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran (Ambarwati et al., 2022). Adanya kondisi tersebut membuat pendidik dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai bentuk inovasi untuk mendorong semangat belajar siswa (Hermansah & Jakaria, 2025). Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya media pembelajaran, karena informasi disajikan secara lebih menarik, konkret, dan interaktif. Dengan demikian, proses pembelajaran yang terjadi dapat berlangsung dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Evitasari & Aulia, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah dengan misi untuk membentuk siswa yang memiliki karakter religius yang kuat, tidak hanya cerdas secara akademik saja. Karakter religius dalam konteks pendidikan Islam mencakup nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan akhlak mulia yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari (Barus, 2025). Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan (Fitria et al., 2025). Apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak berjalan secara efektif, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kehilangan ketertarikan dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar (Sarnoto et al., 2023). Selain itu, para guru cenderung menggunakan metode pengajaran lama dan belum menerapkan metodologi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa Pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks cetak cenderung membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan internalisasi nilai-nilai keislaman (Abdurahmansyah, 2006). Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan modul digital interaktif. Modul digital interaktif merupakan bahan ajar berbasis digital yang dirancang secara sistematis dan dilengkapi dengan berbagai fitur seperti teks, gambar, video, animasi, serta kuis interaktif (Saputri & Jasiah, 2025). Keberadaan modul digital interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun terbimbing, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Rahmawati et al., 2025). Penggunaan media pembelajaran menjadikan proses belajar tidak lagi bersifat satu arah, di mana guru hanya menyampaikan materi dan siswa sekadar mendengarkan, melainkan berkembang menjadi pembelajaran dua arah atau bahkan multi arah, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran (Najicha, 2025).

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan dari guru, tetapi juga dapat melihat visualisasi materi, mendengarkan audio atau narasi pendukung, serta pada kondisi tertentu berinteraksi langsung melalui media yang bersifat interaktif. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima informasi yang pasif (Syahroni et al., 2025). Dengan demikian, modul digital interaktif berpotensi meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan media digital interaktif diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al., (2025), yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harianja et al.,(2025) dan Amelia et al., (2025) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif

terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

SMP IT LHI Banguntapan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil observasi awal, guru PAI di SMP IT LHI Banguntapan telah mulai memanfaatkan modul digital interaktif dalam proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan modul tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasinya di kelas, respons siswa, serta bagaimana dampak pemanfaatannya pada proses dan hasil pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus meneliti mengenai pemanfaatan modul digital interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP IT LHI Banguntapan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, temuan penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan serta memperkaya pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan modul digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan dalam pengembangan maupun penerapan media pembelajaran digital pada pembelajaran agama Islam di jenjang sekolah menengah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan refleksi bagi guru PAI dalam memilih serta mengoptimalkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus membantu meningkatkan pemahaman materi serta penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital guna mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan tujuan memahami fenomena dengan fokus melalui narasi, deskripsi, dan pemahaman (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggali dan memperjelas gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran sejumlah variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan objek yang diteliti (Samsu, 2017). Penelitian ini tidak terfokus pada hubungan antarvariabel, karena tidak bertujuan untuk menarik generalisasi maupun menjelaskan sebab terjadinya suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun penelitian ini dilakukan di SMP IT LHI Banguntapan yang berlokasi di Jogoragan, Banguntapan, Kabupaten Bantul pada tanggal 15 Januari 2026 dengan subjek penelitian guru PAI dan perwakilan siswa. Penelitian ini menggunakan metode jenis studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta memberikan kerangka konseptual dalam menganalisis temuan penelitian (Febrianto et al., 2024).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi faktual mengenai implementasi modul digital interaktif dalam pembelajaran PAI. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dihimpun melalui studi literatur, observasi, dan wawancara terlebih dahulu diseleksi serta dipusatkan pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT LHI Banguntapan, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi melalui kegiatan observasi dan penelitian sederhana. Kemudian, seiring dengan perkembangan teknologi, guru memanfaatkan modul digital interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mendukung aktivitas tersebut. Modul digital interaktif yang digunakan memuat berbagai media dan fitur pembelajaran, seperti video edukatif, eksplorasi konten berbasis teknologi, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta penggunaan aplikasi kuis dan evaluasi berbasis digital seperti *Google Form*. Penggunaan modul dilakukan secara kombinatif dengan berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, dan telepon genggam. Guru juga mengombinasikan modul digital dengan pertanyaan terbuka berbasis tulisan, penugasan dari berbagai sumber, serta kegiatan menonton video interaktif. Hampir seluruh materi PAI memanfaatkan modul digital interaktif sebagai media pembelajaran utama.

Hasil wawancara memberikan hasil bahwa penggunaan modul digital interaktif memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa modul digital interaktif mampu mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Dari sisi pemahaman materi, guru menilai bahwa modul digital interaktif sangat membantu siswa dalam memahami materi PAI secara lebih luas dibandingkan dengan penggunaan buku pembelajaran konvensional. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan modul digital interaktif lebih mudah dipahami, lebih jelas, dan lebih menyenangkan. Siswa merasa terbantu dengan adanya video dan kuis interaktif yang membuat materi PAI tidak bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan modul digital interaktif sangat positif. Siswa menyatakan merasa senang dan lebih semangat mengikuti pembelajaran PAI karena materi disajikan secara menarik dan tidak membosankan. Fitur video dan kuis menjadi bagian yang paling disukai karena membantu memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI dengan modul digital interaktif tidak hanya membantu pemahaman materi di sekolah, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Salah satu siswa menyebutkan bahwa dirinya menjadi lebih memahami hukum-hukum Islam, seperti tata cara wudhu yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa modul digital interaktif berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan modul digital interaktif juga menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan jaringan internet, khususnya kekuatan wifi sekolah yang kurang stabil, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, terdapat potensi distraksi dan perilaku siswa yang cenderung berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memperhatikan proses belajar secara mendalam (*cheating*). Dari sisi siswa, kendala yang dirasakan juga berkaitan dengan jaringan internet yang terkadang kurang lancar. Namun demikian, baik guru maupun siswa menilai bahwa kendala tersebut tidak bersifat signifikan dan masih dapat diatasi. Sebagian besar siswa dinilai sudah mampu mengoperasikan perangkat digital dengan baik, sehingga hambatan teknis relatif minim.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terkait pemanfaatan modul digital interaktif, penulis mendapatkan informasi yang kemudian dilakukan reduksi data (penyaringan data) yang layak untuk disajikan serta kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan.

1. Pemanfaatan Modul Digital Interaktif di SMP IT LHI Banguntapan

Guru telah memanfaatkan modul digital interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Modul digital interaktif yang digunakan memuat berbagai media dan fitur pembelajaran, seperti video edukatif, eksplorasi konten berbasis teknologi, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta penggunaan aplikasi kuis dan evaluasi berbasis digital seperti *Google Form*. Penggunaan modul dilakukan secara kombinasif dengan berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, dan telepon genggam. Guru juga menggabungkan modul digital dengan pertanyaan terbuka berbasis tulisan, penugasan dari berbagai sumber, serta kegiatan menonton video interaktif. Hampir seluruh materi PAI memanfaatkan modul digital interaktif sebagai media pembelajaran utama.

2. Keaktifan, Motivasi, dan Pemahaman Siswa

Penggunaan modul digital interaktif memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Siswa mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan pendapat serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa modul digital interaktif mampu mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Dari sisi pemahaman materi, modul digital interaktif sangat membantu siswa dalam memahami materi PAI secara lebih luas dibandingkan dengan penggunaan buku pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan modul digital interaktif lebih mudah dipahami, lebih jelas, dan lebih menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianja et al., (2025) dan Amelia et al., (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa menyatakan merasa senang dan lebih semangat mengikuti pembelajaran PAI karena materi disajikan secara menarik dan tidak membosankan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya modul digital internal dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif (Maulida et al., 2025). Fitur video dan kuis menjadi bagian yang paling disukai karena membantu memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI dengan modul digital interaktif tidak hanya membantu pemahaman materi di sekolah, melainkan juga bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

3. Kendala

Penggunaan modul digital interaktif juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, khususnya kekuatan wifi sekolah yang kurang stabil. Selain itu, terdapat potensi distraksi dan perilaku siswa yang cenderung berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memperhatikan proses belajar secara mendalam (*cheating*). Dari sisi siswa, kendala yang dirasakan juga berkaitan dengan jaringan internet yang terkadang kurang lancar. Namun kendala tersebut tidak bersifat signifikan dan masih dapat diatasi.

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan modul digital interaktif pada pembelajaran PAI di SMP IT LHI Banguntapan memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Modul digital interaktif mampu menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermakna, serta berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan potensi distraksi, penggunaan modul digital interaktif tetap dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan modul digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT LHI Banguntapan telah diterapkan secara optimal. Penggunaan modul digital interaktif memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih mudah memahami

materi PAI dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan modul konvensional. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, modul digital interaktif juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual, sehingga pembelajaran PAI bukan hanya berdampak pada aspek pengetahuan, melainkan juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Meskipun demikian, pemanfaatan modul digital interaktif masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kendala jaringan internet dan adanya potensi distraksi dalam pemanfaatan perangkat digital. Namun, kendala tersebut tidak bersifat signifikan dan masih dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang serta dukungan fasilitas yang cukup. Oleh karena itu, modul digital interaktif dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan serta diterapkan sebagai media pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

REFERENSI

- Abdurahmasyah. (2006). Manajemen Pembelajaran: Dari Paradigma Teacher Centered Menuju Student Centered. *Quantum: Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 9–31.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Amelia, A., Nasution, C. P., Dalimunthe, N. A., Putri, S. M. P., & Yuni, R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Pemahaman Materi Siswa MAN 2 Model Medan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 333–342.
- Barus, J. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Desa Bandar Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 314–319.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2024). Studi Literatur : Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 259–263.
- Fitria, R., Saputra, D., Rasti, M., Putri, A., Khajar, R., & Sari, T. P. (2025). Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 55–61. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9428>
- Harianja, A. S., Rambe, R., Lubis, A. P., Sitompul, S., Nasution, H. S., Sari, N., & Dalimunthe, R. Y. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. *Tarim: Jurnal Islamic Education*, 3(1), 38–46.
- Hermansah, H., & Jakaria, J. (2025). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2670–2680.
- Maulida, R., Rosmana, P. S., Nurhaliza, A. P., Pertiwi, R. P., Naziha, P. F., & Hidayat, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Ekologi Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 355–348.
- Najicha, S. Z. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Antar Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas 4 SDN Godangtapan. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 5(3), 153–161.
- Nurhemah, N., & Rahma, A. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 4, 141–147.
- Rahmawati, L., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y. (2025). Kajian Literatur : Pengaruh E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran. *Paedagogie*, 20(2), 47–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14025>
- Samsu, S. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. In *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) Jambi*. Pustaka Jambi.
- Saputri, M. J., & Jasiah. (2025). Penggunaan Modul Digital Berbasis Game Based Learning Dalam

- Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur' an Hadist. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 407–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3529>
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar : Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Penerbit Alfabeta. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syahroni, Ansori, A., & Mujiatun. (2025). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Sekolah UPT SD Negeri 064983 Kota Medan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(01), 941–949.
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064–1082. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2446>